

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
AKSEPTABILITAS PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF PADA  
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. CABANG BANJARMASIN**

**Rofiqah Wahdah  
Tigor Gultom**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 6-11 Banjarmasin

**Abstract:** The purpose of this study was to: (1) identify and analyze the factors 5-C's which consists of *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* simultaneously to the level of acceptability consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. branch Banjarmasin, (2) identify and analyze the influence factors of the 5-C's which consists of *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* partially on the level of acceptability consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Branch Banjarmasin and (3) determine the factors 5-C's that predominantly affects the level of acceptability of consumer lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. branch Banjarmasin. This research is a quantitative and descriptive type of research is explanatory research. The population is the debtor's mortgage and consumptive lending Multiguna KPR and Individual, while the number of samples in this study are set by 99 respondents. Techniques for determining sample using purposive sampling method. Source of data using primary and secondary data. The technique of collecting data through surveys and questionnaires. Data analysis was performed using multiple regression method. Based on the results of the analysis showed that simultaneous or simultaneous significant influence factor of *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* of the level of acceptability of consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Branch Banjarmasin. Variable *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* jointly contribute / donations amounting to 74.2% of the level of acceptability of consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Branch Banjarmasin. Partially five factors 5-C's which consisted of *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* significant influence on the level of acceptability of consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Branch Banjarmasin. *Character* is the dominant factor affecting the level of acceptability of consumptive lending at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Branch Banjarmasin.

Kata kunci: 5-C's, akseptabilitas pemberian kredit konsumtif

## PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, penawaran jasa perbankan menjadi semakin canggih dan beraneka ragam. Meskipun demikian, kegiatan utama jasa perbankan berupa pengumpulan dana masyarakat, penyaluran

kembali dana masyarakat dalam bentuk kredit, fasilitator lalu lintas pembayaran yang sejak dahulu kala menjadi tulang punggung operasional badan usaha tersebut hingga kini masih bertahan dengan kokoh. Bagi dunia usaha perbankan khususnya pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, penerimaan dari kredit merupakan sumber utama penghasilan dari berbagai sumber penghasilan

lainnya. Namun demikian risiko kredit adalah risiko bisnis terbesar, karena sebagian besar asset bank tertanam dalam kredit. Dari berbagai kasus yang mengakibatkan bangkrutnya beberapa bank di dunia berawal dari kegagalan bank tersebut mengelola kredit yang disalurkan.

Ditinjau dari sudut perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana dalam bentuk perkreditan tersebut, maka kredit mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang maupun negara-negara yang telah maju, karena kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk mendukung kegiatan usaha. Di Indonesia sektor ini juga memegang peranan penting bila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja. Krisis ekonomi yang melanda negara kita pada tahun 1997 yang dampaknya menyentuh hampir seluruh dunia usaha terlebih usaha yang bergerak dalam bidang perbankan, mengakibatkan banyak bank dalam negeri yang bangkrut. Namun diluar dugaan para pengusaha mikro, kecil dan menengah seolah-olah tidak merasakan dampak dari krisis ekonomi tersebut dan mampu bertahan serta terus melebarkan sayapnya di dunia bisnis. Hal ini memberikan pelajaran bagi kita bahwa sektor usaha ini mampu untuk menopang perekonomian nasional dan kuat terhadap terpaan krisis. Sejalan dengan hal tersebut, saat ini banyak pihak yang berkeinginan dan turut serta untuk mengembangkan kegiatan usaha di sektor ini, baik Pemerintah Daerah maupun pihak perbankan untuk membantu mengembangkan para pengusaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat meningkatkan keunggulan ekonomis serta untuk dapat berkembang dengan baik, dalam rangka menunjang perekonomian nasional. Selain kesejahteraan bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah itu sendiri, maka kesempatan kerja untuk masyarakat umum juga tercipta, dan sektor industri, perdagangan dan jasa juga akan ikut terdorong. Begitu banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan bagi para pengusaha mikro, kecil, dan menengah, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif.

Berbicara tentang perkreditan akan selalu menimbulkan orientasi prediksi ke masa yang akan datang, dimana secara langsung atau tidak langsung mengharuskan pihak perbankan memiliki kemampuan dalam menganalisis dan menyusun suatu perencanaan sekaligus sistem pengawasan yang handal bagi kegiatan usahanya. Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisis yang baik dari pimpinan bank, untuk meminimalisir risiko kredit yang mungkin terjadi agar kerugian operasional perkreditan dapat dihindari oleh bank sebagai akibat debitur tidak dapat membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian. Dengan demikian, betapa pentingnya sektor perkreditan bagi kehidupan perbankan, sehingga sangatlah diperlukan pola pengawasan kredit yang terampil dan memadai untuk dapat meminimalisir risiko kredit macet.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah bank dari hasil merger yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada bulan Juli 1999, lima bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), Bank Pembangunan Indonesia (Ba-pindo) dimerger dengan memakai nama PT Bank Mandiri (Persero). Belajar dari pengalaman krisis perbankan tahun 1997, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memperbaiki portofolio perkreditannya melalui penyaluran kredit segmen UMKM dalam upaya meningkatkan serta mengembangkan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan) yang merupakan bagian dari strategi perekonomian nasional.

Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dalam rangka membantu kesejahteraan masyarakat adalah Kredit Multiguna Mandiri dan Kredit KPR Graha Mandiri. Kredit Multiguna Mandiri adalah jenis kredit yang tujuan penggunaannya untuk konsumtif atau diserahkan sepenuhnya kepada calon debitur selama tidak bertentangan dengan peraturan

atau perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kredit KPR Graha Mandiri adalah kredit yang diberikan untuk pengadaan rumah baik rumah baru maupun rumah *second*/bekas dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemohon dalam usahanya untuk mendapatkan pinjaman harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Diawali dengan mengajukan permohonan kredit, selanjutnya bank akan melakukan beberapa langkah yang meliputi tahap persiapan kredit, tahap penilaian kredit, dan tahap penolakan atau persetujuan atas permohonan calon debitur. Pada umumnya permohonan kredit harus diajukan secara tertulis, baik permohonan untuk mendapatkan kredit, untuk tambahan kredit atau top up, untuk perpanjangan masa berlakunya kredit, maupun permohonan untuk perubahan syarat-syarat kredit itu sendiri.

Supaya keputusan yang diambil dianggap tepat, menurut Kasmir (2008, 61) bank umum perlu mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dalam memberikan kredit khususnya mengenai 5-C's yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayarnya dilihat dari cara hidup, gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan status sosialnya. *Capacity* merupakan kemampuan nasabah dalam membayarnya dilihat dari kekayaan (tabungan), slip gaji, usaha sampingan, dan jaminan. *Capital* adalah bank melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai dalam menjalankan usahanya. Modal yang dimaksudkan tersebut pada prinsipnya dapat berupa barang-barang bergerak dan tidak bergerak. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik, dimana jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh bank. *Condition of Economy* adalah untuk mengetahui mengenai kondisi pada suatu saat disuatu daerah yang mungkin akan mempengaruhi kelancaran usaha debitur

Dengan informasi yang dilampirkan pada permohonan kredit, bank umum dapat menilai prestasi masa lalu calon debitur dari

segi karakter debitur dalam membayar, kemampuan membayar, dana yang dimiliki, jaminan yang mampu diberikan, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar sebelum mengambil keputusan kredit. Sejauhmana informasi 5-C's berhubungan dengan keputusan bank umum dalam pemberian kredit akan menjadi perhatian utama dalam penelitian. Hal ini sebenarnya merupakan kebijakan bank yang dapat ditelusuri pada bank-bank umum yang ada di Kalimantan Selatan khususnya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dalam memberikan kredit mempunyai perangkat aturan perkreditan yang jelas yang disebut Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Standar Pedoman Operasional atau *Manual Product*, agar risiko kredit macet dapat diminimalisir sebaik mungkin. Menurut Syamsuddin (2007, 206) untuk menilai risiko kredit secara umum harus memperhatikan prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Sedangkan menurut Riyanto (2001, 64), risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para nasabah bank. Sebelum bank memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit kepada calon debitur maka perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari para calon debitur. Dengan bertambahnya debitur kredit, maka semakin sering terjadi transaksi pemberian kredit. Hal ini memungkinkan terjadinya risiko kredit tak tertagih semakin banyak.

Tabel 1 menyajikan kolektibilitas kredit konsumtif yang terdiri dari Kredit Multiguna Mandiri dan Kredit KPR Graha Mandiri pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dan penyaluran kredit menurut jenis penggunaannya.

Penyaluran kredit yang merupakan *core* bisnis PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin didominasi oleh swasta dan untuk kalangan Pegawai Negeri Sipil masih belum terprospek dengan baik. Hal ini menjadi tantangan baru agar debitur-debitur kredit konsumtif yang ada dapat dipertahankan dan diupayakan yang belum terprospek dengan

baik seperti kalangan PNS agar dapat diraih untuk menjadi pelanggan baru.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara intensif, tajam dan mendalam terhadap suatu variabel yaitu 5-C's yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden yang dijadikan sampel melalui instrumen penelitian untuk menguji hipotesis dan selanjutnya akan dilakukan generalisasi untuk keseluruhan populasi.

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008, 129). Untuk mendapatkan data primer metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner dan wawancara.

Sementara data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (Sugiyono, 2008, 129). Data yang digunakan dalam penelitian melalui publikasi yang telah dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Ban-

jarmasin tentang profil perusahaan dan laporan perkembangan penyaluran kredit konsumtif.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah debitur kredit konsumtif Multiguna KPR dan perorangan dari akhir Maret 2012 sebanyak 7.504 orang debitur. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi. Karena populasi dalam penelitian ini terlalu banyak, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, faktor waktu, biaya dan dianggap bisa mewakili populasi perlu menetapkan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin yang dikutip dari Umar (2003,146) dengan tingkat kesalahan 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang debitur kredit konsumtif Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel oleh peneliti berdasarkan suatu kriteria tertentu sebagai suatu pertimbangan. Kriteria tersebut adalah: (a) Debitur yang melakukan pinjaman dana di atas 25 juta rupiah yang sudah disetujui pihak bank, dan (b) Responden memiliki kesediaan membantu proses pengumpulan data penelitian ini.

**Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy*) dan variabel dependen (Keputusan Pemberian Kredit). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Konsumtif pada Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin

Kolektibilitas	Tahun		
	2009 (000)	2010 (000)	2011 (000)
Kurang Lancar	426.000	1.239.600	2.472.000
Diragukan	177.500	516.500	1.030.000
Macet	106.500	309.900	618.000

Sumber: Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin

1. Variabel Independen (5-C's)
  - 1) *Character*, menggambarkan keinginan/keinginan atau karakter para debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari kesepakatan kredit sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh bank. Indikator dari variabel ini adalah: (a) keterampilan psikologis praktis petugas kredit untuk mengenal debitur; (b) sifat positif, kooperatif, dan tanggungjawab debitur; (c) Itikat baik debitur; dan, (d) kepercayaan yang diberikan bank.
  - 2) *Capacity*, menggambarkan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari kesepakatan kredit. Indikator dari variabel ini adalah: (a) kemampuan membayar; (b) perlu observasi kepada calon debitur; (c) menilai sejauhmana debitur mampu melunasi kewajibannya, (d) Perkembangan usaha/pekerjaan debitur dari waktu ke waktu.
  - 3) *Capital*, menunjuk kepada kekuatan finansial calon debitur terutama dengan melihat jumlah kekayaan yang dimiliki calon debitur. Indikator dari variabel ini adalah: (a) pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit; (b) jumlah modal yang dimiliki calon debitur, (c) penentuan standar khusus dalam menilai jenis modal calon debitur; dan, (d) pertimbangan menilai modal calon debitur.
  - 4) *Collateral*, menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan. Indikator dari variabel ini adalah: (a) nilai jaminan kredit; (b) kriteria jaminan kredit; dan, (c) manfaat jaminan.
  - 5) *Conditions of Economy*, menunjukkan keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Indikator dari variabel ini adalah: (a) kondisi ekonomi dalam mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur; dan (b) penilaian kondisi ekonomi.
2. Variabel dependen (Y) adalah tingkat akseptabilitas pemberian kredit/komite. Tingkat akseptabilitas pemberian kredit merupakan tingkat kemampuan debitur untuk memberikan keyakinan pada bank bahwa debitur mampu membayar kredit-

nya dengan persetujuan komite kredit sebagai pemutus pemberian kredit.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan atas tanggapan responden adalah *skala likert*. *Skala likert* terdiri dari lima tingkatan, mulai dari tingkatan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Untuk suatu pertanyaan yang dijawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor satu (1), Tidak Setuju (TS) diberi skor dua (2), Ragu-ragu (RR) diberi skor tiga (3), Setuju (S) diberi skor empat (4), Sangat Setuju (SS) diberi skor lima (5). Jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling tinggi berarti jawaban tersebut sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Sebaliknya jika jawaban yang diperoleh atas pertanyaan-pertanyaan tersebut rata-rata mendapat tingkatan skor paling rendah berarti jawaban tersebut tidak sesuai dengan standart kebijakan dan peraturan kredit pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

#### Teknik Pengumpulan Data

1. Survei, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan alternatif pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada debitur kredit konsumtif Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Suatu alat

ukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum data diolah guna menguji hipotesis, maka untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden benar-benar valid atau tidak digunakan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

- a. Uji Validitas; digunakan untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir-butir pertanyaan dari kuesioner dengan skor total variabelnya. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat apabila koefisien korelasi  $r > 0,3$  (Nunnally dalam Ghazali, 2009, 42). Sehingga bila koefisien korelasi antara butir pertanyaan untuk sebuah variabel dengan skor total variabelnya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Uji Reliabilitas; menurut Ghazali (2009, 41) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 atau semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya. Menurut Ghazali (2009, 42), bahwa instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha*  $\geq 0,6$ . Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2008, 359).

## 2. Uji Regresi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS *for windows versi 16*. Formula dari model linear regresi berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2008, 251):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat aseptabilitas kredit konsumtif

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_i$  = Koefisien regresi

e = faktor gangguan (error)

X1 = *Character*

X2 = *Capacity*

X3 = *Capital*

X4 = *Collateral*

X5 = *Conditions of Economy*

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t.

### a. Uji serempak (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya variabel independen ( $X_i$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$ , artinya variabel independen ( $X_i$ ) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian dengan uji F variannya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) pada  $\alpha = 0,05$  apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $F_h \geq F_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya faktor-faktor 5-C yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, and *Conditions of Economy* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Ban-

jarmasin.

Jika  $F_h < F_t$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya faktor-faktor 5-C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan koefisien regresi ( $b_i$ ) yang paling besar, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen ( $X_i$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen ( $X_i$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan  $t$  hitung ( $t_h$ ) dengan  $t$  tabel ( $t_t$ ) pada  $\alpha$  0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $t_h \geq t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya faktor-faktor 5-C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Jika  $t_h < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya faktor-faktor 5-C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Conditions of Economy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda terlebih dahulu

seluruh butir instrumen harus diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Untuk itu disyaratkan seluruh item butir pertanyaan harus valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tetap. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*, dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah suatu instrumen dikatakan valid jika nilai  $r > 0,30$  dengan derajat signifikansi sebesar 5% (Nunnally dalam Ghozali, 2005,42).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2005, 42).

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 17* disajikan pada Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur variabel *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan akseptabilitas kredit konsumtif.

### Hasil Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh dari tiap variabel yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit pemilikan mobil pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Untuk menguji pengaruh tersebut perlu dilakukan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t dengan menggunakan program SPSS. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi dengan signifikansi  $p < 0,05$ .

Angka R sebesar 0,869 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin adalah sangat kuat, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, 231) jika nilai  $R^2$  (*Multiple Regression*) berkisar antara 0,8 -1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat.

Angka R *square* atau koefisien determinasi adalah 0,755 berasal dari  $0,869^2$ . Namun untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,742 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Hal ini berarti 74,2% variasi dari tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin bisa dijelaskan oleh variasi dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Sedangkan sisanya 25,8% (100% - 74,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji Anova atau  $F_{test}$ , di dapat  $F_{hitung}$  yaitu 57,425 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

tabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin atau bisa dikatakan *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,779 + 0,415.X_1 + 0,338.X_2 + 0,203.X_3 + 0,141.X_4 + 0,315.X_5$$

Persamaan regresi ini dibentuk berdasarkan nilai *unstandardized coefficient* B. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat arah hubungan dari variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresinya. Koefisien regresi variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* bertanda positif menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan pada masing-masing variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Character (X1)	X1-1	0,900	Valid	0,803	Reliabel
	X1-2	0,797	Valid		
	X1-3	0,440	Valid		
	X1-4	0,613	Valid		
Capacity (X2)	X2-1	0,872	Valid	0,758	Reliabel
	X2-2	0,740	Valid		
	X2-3	0,360	Valid		
	X2-4	0,528	Valid		
Capital (X3)	X3-1	0,586	Valid	0,755	Reliabel
	X3-2	0,380	Valid		
	X3-3	0,327	Valid		
	X3-4	0,326	Valid		
Collateral (X4)	X4-1	0,810	Valid	0,819	Reliabel
	X4-2	0,603	Valid		
	X4-3	0,498	Valid		

<i>Conditions of Economy</i> (X5)	X5-1	0,931	Valid	0,785	Reliabel
	X5-2	0,662	Valid		
Akseptabilitas (Y)	Y1	0,891	Valid	0,856	Reliabel
	Y2	0,723	Valid		
	Y3	0,639	Valid		

Sumber: data diolah (lampiran 3), 2012

### Pengujian Hipotesis

Pengujian secara simultan (uji F) digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama. Variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* secara simultan mempengaruhi tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini terbukti dengan jelas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} 57,425 > F_{tabel} 2,312$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Tingkat kepercayaan yang diambil dalam penelitian ini sebesar 95% dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Penjelasan tersebut sesuai dengan ketentuan, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau faktor variabel tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin dipengaruhi oleh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor-faktor 5-C's yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, and *Conditions of Economy* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin secara statistik terbukti diterima.

Nilai t hitung variabel *character* ( $X_1$ ) adalah sebesar 8,961, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian secara parsial *character* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Koefisien korelasi variabel *character* sebesar 0,415, artinya terdapat hubungan positif sebesar 41,5% antara variabel *character*

dengan tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Artinya semakin tinggi faktor 5-C's pada variabel *character* maka tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat terwujud apabila pihak bank lebih mengenali watak calon debitur, debitur mempunyai sifat pribadi positif, debitur kooperatif dan tanggungjawab, dan debitur mempunyai itikat baik. Sedangkan besarnya pengaruh variabel *character* terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 0,681. Artinya tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel *character* sebesar 68,1%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *character* berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin terbukti diterima.

Nilai t hitung variabel *capacity* ( $X_2$ ) adalah sebesar 7,428, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian secara parsial *capacity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Koefisien korelasi variabel *capacity* sebesar 0,338, artinya terdapat hubungan positif sebesar 33,8% antara variabel *capacity* dengan tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin. Artinya semakin tinggi faktor 5-C's pada variabel *capacity* maka

tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat terwujud apabila debitur mampu dari segi keuangan, melakukan survei atau observasi kepada calon debitur, data pribadi yang positif, dan melakukan analisa dengan seksama. Sedangkan besarnya pengaruh variabel *capacity* terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 0,610. Artinya tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel *capacity* sebesar 61%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin terbukti diterima.

Nilai *t* hitung variabel *capital* ( $X_3$ ) adalah sebesar 3,711, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian secara parsial *capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin dengan probabilitas tingkat kesalah

lahan variabel sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Koefisien korelasi variabel *capital* sebesar 0,203, artinya terdapat hubungan positif sebesar 20,3% antara variabel *capital* dengan tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Artinya semakin tinggi faktor 5-C's pada variabel *capital* maka tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri Tbk. Cabang Banjarmasin akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat terwujud apabila debitur mempunyai tabungan dengan nilai yang ditentukan bank, mempunyai assets lain selain tabungan, dan memiliki keabsahan assets dalam bentuk tabungan, deposito dan penghasilan. Sedangkan besarnya pengaruh variabel *capital* terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 0,364. Artinya tingkat akseptabilitas pemberian kredit kekonsumtif dapat dijelaskan oleh variabel *capital* sebesar 36,4%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin terbukti diterima.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Simbol	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.t	Keterangan
<i>Character</i> ( $X_1$ )	0,415	0,526	8,961	0,000	Signifikan
<i>Capacity</i> ( $X_2$ )	0,338	0,399	7,428	0,000	Signifikan
<i>Capital</i> ( $X_3$ )	0,203	0,207	3,771	0,000	Signifikan
<i>Collateral</i> ( $X_4$ )	0,141	0,145	2,515	0,014	Signifikan
<i>Codition of Economy</i> ( $X_5$ )	0,315	0,179	3,280	0,001	Signifikan
Konstanta = 5,779					
Multiple R = 0,869		F hitung = 57,425			
R Square = 0,755		Sig. F = 0,000			
Adjusted R Square = 0,742		F Tabel = 2,312			
n = 99					

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Nilai  $t$  hitung variabel *collateral* ( $X_4$ ) adalah sebesar 2,515, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan  $t$ -tabel sebesar 1,661. Dengan demikian secara parsial *collateral* mempunyai pengaruh terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini disebabkan karena pihak bank akan melihat nilai jaminan yang layak untuk disetujui dalam rangka memberikan fasilitas kredit konsumtif, calon debitur bersedia membayar asuransi selama pinjaman masih belum lunas dan debitur siap membayar denda jika terlambat membayar angsuran. Koefisien regresi variabel *collateral* menunjukkan nilai positif 0,141 yang dapat diartikan adanya hubungan positif atau searah antara *collateral* dengan tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *collateral* berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin terbukti diterima.

Nilai  $t$  hitung variabel *conditions of economy* ( $X_5$ ) adalah sebesar 3,280, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan  $t$ -tabel sebesar 1,661. Dengan demikian secara parsial *conditions of economy* mempunyai pengaruh terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi apapun yang terjadi pada debitur seperti kondisi usaha mengalami kebangkrutan atau kemunduran usaha, pihak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin tetap meminta pembayaran angsuran per bulannya. Jika hal itu tidak dilakukan maka pihak bank berhak menarik jaminan untuk dieksekusi. Koefisien regresi variabel *conditions of economy* menunjukkan nilai positif 0,315 yang dapat diartikan adanya hubungan positif atau searah antara *conditions of economy* dengan tingkat akseptabilitas pem-

berian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *conditions of economy* berpengaruh positif terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin terbukti diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor 5-C's terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $F$  yang menunjukkan bahwa nilai yang signifikan pada level 5%. Sedangkan besarnya pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin adalah sebesar 74,2% (*Adjusted R Square*). Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feriyanto (2006), menyebutkan bahwa faktor 5-C's berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Secara parsial seluruh faktor 5-C's terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin yaitu variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*. Faktor *character* merupakan faktor dominan mempengaruhi tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hasil ini sesuai dengan penelitian Feriyanto (2006), menyebutkan bahwa faktor *character* berpengaruh secara signifikan (dominan) terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini disebabkan semakin baik data tentang sifat-sifat pribadi seperti watak dan kejujuran dalam memenuhi kewajiban finansialnya, debitur mempunyai sifat pribadi positif, debitur kooperatif dan tanggungjawab, dan debitur mempunyai itikat baik, maka semakin besar pula kepercayaan yang dibe-

rikan bank kepada debitur tersebut dalam memberikan kredit konsumtif. Beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter calon debitur adalah: mengenal dari dekat, mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak komite bank dapat menganalisis tentang kejujuran debitur tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada calon debitur.

Faktor *capacity* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena *capacity* menyangkut kemampuan calon debitur dari segi keuangan. Untuk itu bank harus memperhatikan keuangan calon debitur dari *assets* yang dimiliki dalam bentuk tabungan, bank harus melakukan survei atau observasi kepada calon nasabah untuk memperoleh data pribadi yang positif, dan melakukan analisa dengan seksama. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap *capacity* maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada calon debitur.

Variabel *capital* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena *capital* menunjukkan posisi finansial calon debitur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *assets* yang dimiliki baik berupa tabungan, deposito, dan *assets* lainnya. Bank harus mengetahui jumlah nilai tabungan tiga bulan terakhir, hasil perputaran tabungan selain di Bank Mandiri, dan data pendukung berupa gaji yang diterima setiap bulan. Apabila calon debitur memiliki *assets* dengan jumlah yang ditentukan oleh bank maka kemampuan calon debitur tersebut dalam membayar kewajibannya juga akan semakin baik, sehingga pihak bank akan memberikan kepu-

tusan yang lebih besar terhadap kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Variabel *Collateral* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena *collateral* atau jaminan menunjukkan besarnya *assets* yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu yang harus dilakukan bank adalah: meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, mengukur stabilitas nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, memperhatikan pengikatan *assets* yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada bank, maka pihak bank harus melihat kembali nilai tersebut dalam bentuk apa sehingga dalam memutuskan pemberian kredit kepada calon debitur agar lebih tepat.

Variabel *Condition of Economy* terbukti berpengaruh terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi apapun yang terjadi seperti kondisi usaha/pekerjaan debitur, pihak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin tetap meminta pembayaran angsuran perbulannya. Jika hal itu tidak dilakukan maka pihak bank berhak memberi sanksi yaitu menarik jaminan untuk dieksekusi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara simultan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

Secara parsial lima faktor 5-C's yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif

pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin. *Character* merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat akseptabilitas pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin.

### Saran

Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Banjarmasin hendaknya dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan kredit terutama dalam memberikan kredit kepada calon debitur. Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi aspek 5-C's yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Dalam menilai *character* calon debitur, hendaknya pihak bank harus mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekan calon debitur, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial calon debitur sehingga dapat dipercaya akan kejujuran calon debitur.
2. Dalam menilai *capacity* hendaknya pihak bank harus dapat mengumpulkan data tentang keuangan calon debitur dari assets yang dimiliki dalam bentuk tabungan, melakukan survei atau observasi kepada calon debitur untuk memperoleh data pribadi yang positif, dan melakukan analisa dengan seksama.
3. Sedangkan dalam menilai *capital* hendaknya pihak bank harus dapat mengetahui kondisi finansial calon debitur yang akan diberikan kredit misalnya dengan mengetahui jumlah nilai tabungan tiga bulan terakhir, dan data pendukung berupa gaji yang diterima setiap bulan.
4. Dalam menilai *collateral* pihak bank harus dapat evaluasi terhadap kebijakan kredit terutama dalam memberikan kredit dengan jaminan yang berbeda. Dalam hal ini perusahaan harus dapat memberikan taksiran *assets* atas jaminan tersebut secara tepat, sehingga risiko yang ditanggung atas kredit yang diberikan dapat ditekan.
5. Dalam menilai *Condition of Economy* pihak bank harus melihat kondisi ekonomi

yang terjadi saat ini, jika konsisi yang baik maka bank tidak akan ragu memberikan kreditnya dan sebaliknya jika kondisi ekonomi yang tidak stabil bank harus sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, Pangestu Subagyo, 2005. *Statistik Induktif*, FE UGM, Yogyakarta.
- Feriyanto, Dwi, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Modal Kerja (Studi Kasus di PD BPR Kabupaten Pati)*. Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro-Semarang.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Morala, Djupaepha T., 2008. *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Noorchamid, 2003. *Peranan Informasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh BRI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian. Fakultas Ekonomi. UII, Yogyakarta.
- Pudjo, Mulyono Teguh, 2006. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Edisi Tiga, BPFE, Yogyakarta.
- Riyadi, Aris. 2003. *Peranan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT BPD Jateng Cabang Klaten*, Penelitian. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2007. *Manajemen Dana Bank*. edisi Kedua, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siswanto, Sutojo, 2008. *Analisis Kredit Bank Umum: Teknis dan Konsep*. Pustaka Binawan Presindo, Jakarta.
- Siti Aminah, 2001 *Analisis Informasi Finansial dan Non Finansial terhadap*

- Pemberian Kredit pada Bank Umum Swasta di Propinsi Jawa Timur (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta di Kotamadya Malang)*, Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Suyatno, Thomas dan H.A Chalik, 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga.
- Syamsudin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjoekam, Moh, 2009. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.